

BAB II

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Pada Bab II ini, penulis akan menjelaskan sejarah, visi, dan misi, makna lambang, dan struktur organisasi keempat universitas yang dipilih menjadi lokasi penelitian. Penjelasan mengenai lokasi penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana latar belakang didirikannya masing-masing universitas. Dari latar belakang yang dijabarkan ini akan diketahui bagaimana sejarah masing-masing universitas dan dapat diketahui bagaimana posisi *public relations* di masing-masing universitas.

A. Universitas Gadjah Mada

1. Sejarah Universitas Gadjah Mada

Universitas Gadjah Mada resmi didirikan pada tanggal 19 Desember 1949 dan merupakan universitas yang bersifat nasional. Selain itu, Universitas Gadjah Mada juga berperan sebagai pengemban Pancasila dan Universitas pembina di Indonesia. Pada saat didirikan, Universitas Gadjah Mada hanya memiliki enam fakultas, sekarang memiliki 18 Fakultas dan satu program Pascasarjana (S-2 dan S-3). Universitas Gadjah Mada termasuk universitas yang tertua di Indonesia, berlokasi di Kampus Bulaksumur, Yogyakarta. Sebagian besar fakultas dalam lingkungan Universitas Gadjah Mada terdiri atas beberapa jurusan/bagian dan atau program studi. Kegiatan Universitas Gadjah Mada dituangkan dalam bentuk Tri Dharma Perguruan

Tinggi yang terdiri atas Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.

Pada masa Hindia Belanda, dunia pendidikan sudah terlihat kemajuannya. Di Bandung, pada tahun 1920 didirikan Technische Hogeschool (THS) atau Sekolah Tinggi Teknik. Di Batavia pada tahun 1924 juga didirikan Recht Hogeschool (RHS) atau Sekolah Tinggi Hukum dan pada tahun 1927 didirikan Geneeskundige Hogeschool (GHS) atau Sekolah Tinggi Kedokteran. Pada tahun yang sama, di Surabaya didirikan Nederlands-Indische Arsten School (NIAS). Di kota-kota lain juga didirikan perguruan tinggi dan sekolah-sekolah kejuruan. Di Bogor, pada tahun 1918, Direktur Departemen Pertanian, Kerajinan, dan Perdagangan (Landbouw, Nyverheid en Handel). Prof. Dr. Melchior Treub, mendirikan kursus untuk dokter hewan bumiputra.

Pada November 1945 penyelenggaraan pendidikan tinggi di kota Jakarta, Bandung dan Surabaya terpaksa dihentikan. Sekolah Tinggi Kedokteran di Salemba diambil alih oleh Belanda. Sementara itu, penyelenggaraan Sekolah Tinggi Kedokteran dan Kedokteran Gigi di Surabaya dihentikan karena meletus pertempuran 10 November dan semua peralatan pendidikan diungsikan ke Malang. Begitu juga Sekolah tinggi Teknik di Bandung terpaksa dihentikan karena sebagian besar mahasiswanya ikut turun gunung bergerilya.

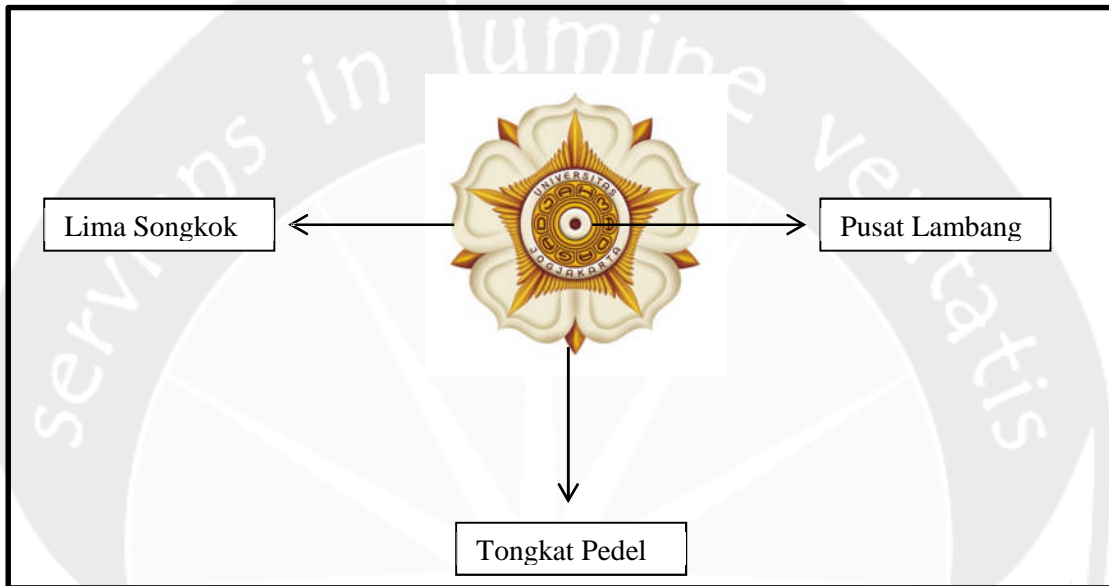
Dalam kondisi seperti itu, kementerian Kesehatan RI mengambil inisiatif dan memutuskan memindahkan pendidikan tinggi kedokteran ke daerah pedalaman yang belum diduduki Belanda. Akibat ketegangan yang semakin memuncak antara pemerintah RI dengan Belanda kemudian pada tanggal 4 Januari 1946 ibu kota Republik Indonesia dipindahkan dari Jakarta ke Yogyakarta. Pindahan ibukota dari Jakarta ke Yogyakarta diikuti juga dengan pemindahan fasilitas-fasilitas kenegaraan dan fasilitas lainnya termasuk fasilitas pendidikan. Beberapa hari setelah Yogyakarta menjadi ibukota negara Republik Indonesia, atas inisiatif tokoh-tokoh nasional, telah terbentuk sebuah yayasan bernama Jajasan Balai Perguruan Tinggi Gadjah Mada. Berdirinya yayasan ini diawali dengan pertemuan di Sekolah Menengah Tinggi Kotabaru tanggal 24 Januari 1946 yang diprakarsai oleh Sri Sultan Hamengku Buwono IX. Dalam pertemuan tersebut dibicarakan mengenai kemungkinan untuk mendirikan Balai Perguruan Tinggi swasta yang bersifat nasional di Yogyakarta

2. Visi dan Misi

Visi : Universitas Gadjah Mada sebagai pelopor perguruan tinggi nasional berkelas dunia yang unggul dan inovatif, mengabdikan kepada kepentingan bangsa dan kemanusiaan dijiwai nilai-nilai budaya bangsa berdasarkan Pancasila.

Misi : Menjalankan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat serta pelestarian dan pengembangan ilmu yang unggul dan bermanfaat bagi masyarakat

3. Makna Lambang



Gambar 2.1 Lambang Universitas Gadjah Mada
Sumber: <http://ugm.ac.id/id/tentang-ugm/1357-makna.lambang>

Bentuk lambang UGM dibagi menjadi tiga. Pertama, Pusat lambang. Pusat lambang berupa surya atau matahari yang berlubang dan memancarkan sinar dalam bentuk lima kesatuan kumpulan sinar. Setiap kesatuan kumpulan sinar terdiri dari sembilan belas sorot sinar. Warna surya dan sinar, kuning emas; Dua lingkaran di tengah-tengah matahari. Lingkaran bagian dalam memuat huruf-huruf menyembul berbunyi GADJAH MADA. Lingkaran bagian luar memuat tulisan UNIVERSITAS pada bagian atasnya dan tulisan JOGJAKARTA pada bagian bawahnya.

Kedua bentuk lingkaran ini bersusun, sehingga mirip surya kembar. Sedangkan lima kesatuan kumpulan sinar surya berbentuk Kartika atau Bintang Segi lima; Lima songkok.

Kedua, Lima Songkok. Lambang dilindungi oleh lima songkok berwarna putih, yaitu topi kebesaran panglima. Di antara songkok-songkok tersebut terdapat lima tombak berwarna kuning. Lambang tersebut ditetapkan oleh Senat UGM dalam rapat Senat UGM tahun 1950, disusun oleh Sekretaris Senat UGM dan digambar oleh Katamsi. Lambang ini diwujudkan antara lain pada: Pakaian Jabatan Guru Besar UGM dalam bentuk topi bersegi lima, di mana setiap seginya berbentuk songkok. Tepi balik toga berbentuk lima songkok pula. Sedangkan bagian punggung, leher, dada dan lengan terbuat dari beledru berwarna hitam, dengan lambang lima songkok pada leher dan lengan Duaja Universitas, yaitu di atas alas berwarna kuning emas dan putih.

Ketiga, Tongkat pedel, yaitu di bagian ujung dan bersisi dua. Arti dari lambang tersebut di atas bisa diuraikan dalam enam bagian, yaitu: Surya dengan sinarnya dan kartika bersegi lima berwarna kuning emas melambangkan bahwa Universitas Gadjah Mada adalah Universitas Pancasila, Lembaga Nasional Ilmu Pengetahuan dan Kebudayaan bagi Pendidikan Tinggi berdasarkan Pancasila, yang memancarkan ilmu pengetahuan, kenyataan dan kebajikan. Titik pusat lambang berupa matahari berlubang atau

"surya binolong". Kata "surya" mengandung makna angka "satu" dan "binolong" mengandung makna angka "sembilan", sehingga bentuk "surya binolong" atau matahari berlubang mengandung makna "satu" dan "sembilan", yang bisa dibaca 19. Setiap kesatuan kumpulan sinar pun terdiri atas sembilan belas sorot sinar, yang juga mengandung makna angka 19, tanggal pendirian UGM.

Dua bentuk lingkaran bersusun yang melingkari lubang titik pusat lambang di dalam lima kesatuan kumpulan sinar surya berbentuk bintang segi lima, yang serupa dengan surya kembar di dalam Kartika atau Bintang. Kartika mengandung makna "satu" dan surya kembar mengandung makna "dua", sehingga bentuk surya kembar ini mengandung makna angka satu dan dua, yang bisa dibaca 12. Angka 12 ini adalah nomor bulan Desember, bulan pendirian UGM. Songkok dan Tombak masing-masing berjumlah lima melingkungi Surya dan Kartika, melambangkan sifat pahlawan dan pergilangan nasional UGM yang selalu siap sedia dan waspada.

Keseluruhannya diliputi dan diresapi Pancasila, kesemuanya itu melambangkan sifat UGM sebagai monumen perjuangan Pancasila berdasarkan Pancasila. Kesatuan kumpulan Sinar, Segi Kartika, Songkok, dan Tombak, masing-masing berjumlah 5 (lima). Semuanya melambangkan Pancasila, sehingga UGM memiliki dasar, sifat, dan tujuan, hakekat pahlawan serta

perjuangan nasional demi Pancasila. Warna putih melambangkan sifat Kesucian. Warna kuning emas melingkari warna putih pada hakekatnya merupakan satu "sengkalan memet", yaitu rumusan kata-kata yang menyiratkan pertalian makna warna putih dan warna kuning emas, yang berbunyi: murnining suci margin kanyatan atau kemurnian kesucian adalah jalan kenyataan. Kalimat ini melambangkan angka tahun 1949, yaitu tahun pendirian UGM. Kata "Murni" mengandung angka 9; "Suci" dilambangkan angka 4; "Marga" dilambangkan angka 9, sedangkan "kenyataan" dilambangkan angka 1. Semua ini, bila dibaca dari belakang, mempunyai nilai 1949.

4. Struktur Organisasi

Posisi Humas di UGM secara struktural berada dalam posisi yang sejajar dengan sub direktur. Sementara sub direktur berada di bawah direktur, direktur berada di bawah wakil rektor dan wakil rektor berada di bawah rektor. Artinya kantor Humas masih berada dalam posisi yang jauh dari rektor sebagai pimpinan universitas. Kantor humas dibawah oleh sekretariat eksekutif dan kemudian kantor humas diberikan kewenangan untuk dapat berkoordinasi secara langsung dengan rektor. Pihak rektorat menyadari bahwa kantor humas sudah seharusnya ditempatkan dalam posisi yang strategis mengingat vitalnya fungsi Humas dalam eksistensi sebuah organisasi. Kantor humas secara langsung

dapat melakukan koordinasi dengan rektor yang tentunya harus melalui dewan sekretariat eksekutif yang membawahnya (Lampiran 1)

B. Universitas Negeri Yogyakarta

1. Sejarah Universitas Negeri Yogyakarta

Universitas Negeri Yogyakarta menetapkan tanggal 21 Mei sebagai tanggal kelahirannya. Tanggal ini adalah tanggal berdirinya Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Yogyakarta yang merupakan pendahulu UNY. IKIP Yogyakarta diresmikan oleh Menteri Pendidikan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan pada tanggal 21 Mei 1964. Sejarah IKIP Yogyakarta tidak dapat dilepaskan dengan keberadaan Fakultas Pedagogik (FP) Universitas Negeri Gadjah Mada (UNGM) yang didirikan pada tanggal 19 September 1955. Pada waktu itu, FP UNGM (kini UGM) memiliki dua bagian, yaitu Bagian Pendidikan dan Bagian Pendidikan Djasmani. Pada tanggal 2 Februari 1962, Fakultas Pedagogik dipecah menjadi tiga fakultas, yaitu Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Fakultas Pendidikan Djasmani (FPD) dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). Namun pada 1963 FPD dimasukkan ke dalam lingkungan Departemen Olahraga dan dijadikan Sekolah Tinggi Olahraga (STO).

Pada masa itu, tuntutan terhadap dunia pendidikan semakin tinggi sehingga permintaan tenaga pengajar juga tinggi. FKIP

UGM begitu digemari sehingga jumlah mahasiswa pada tahun 1962 mencapai 1.469 orang. Untuk mengatasi hal itu, kemudian muncul Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.92 Th. 1962 tentang didirikannya Institut Pendidikan Guru (IPG). Pada 3 Januari 1963, ditetapkan penyatuan antara FKIP dan IPG menjadi IKIP. Begitu juga dengan FIP yang kemudian juga disatukan ke dalam IKIP. Saat awal pertumbuhannya di bulan September 1965, IKIP Yogyakarta memiliki lima fakultas, yakni Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Fakultas Keguruan Ilmu Eksakta (FKIE), Fakultas Keguruan Sastra dan Seni (FKSS), Fakultas Keguruan Ilmu Sosial (FKIS), dan Fakultas Keguruan Teknik (FKT). Pada saat itu, IKIP Yogyakarta belum memiliki gedung. Kegiatan perkuliahan masih menumpang di gedung-gedung milik UGM, beberapa sekolah negeri (SD, SMP, dan SMA) di Yogyakarta, dan gedung-gedung milik keraton Kesultanan Yogyakarta. Pada tahun 1977, STO bergabung menjadi bagian IKIP Yogyakarta dengan nama Fakultas Keguruan Ilmu Keolahragaan (FKIK).

Pada tahun 1999 IKIP Yogyakarta diberi perluasan mandat menjadi universitas oleh pemerintah melalui Keputusan Presiden RI No. 93 Th. 1999. Seiring dengan itu terjadi perluasan orientasi program yang difokuskan pada upaya sosialisasi IKIP Yogyakarta yang tidak hanya terbatas di dalam negeri, akan tetapi menuju

wawasan global. Orientasi program pun ditambah dengan program internasionalisasi universitas. Perubahan IKIP Yogyakarta menjadi Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) memang mengandung wacana pro dan kontra di masyarakat. Hal ini menunjukkan adanya indikasi kuat dan valid bahwa IKIP Yogyakarta memang telah menjadi bagian penting dari sistem kehidupan masyarakat dan sistem pendidikan nasional di Indonesia. Dinamika dan wacana dalam masyarakat menggambarkan adanya kekhawatiran akan terlantarnya pendidikan guru setelah IKIP Yogyakarta berubah menjadi UNY.

2. Visi dan Misi

Visi : Pada tahun 2025 UNY menjadi universitas kependidikan kelas dunia berlandaskan ketaqwaan, kemandirian, dan kecendekiaan

Misi : Mendidik manusia dan masyarakat Indonesia dengan:

- a. Menyelenggarakan pendidikan akademik, profesi, dan vokasi dalam bidang kependidikan yang didukung bidang nonkependidikan untuk menghasilkan manusia unggul yang mengutamakan ketaqwaan, kemandirian dan kecendekiaan
- b. Menyelenggarakan kegiatan penelitian untuk menemukan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan/atau olahraga, yang menyejahterakan individu dan masyarakat, dan mendukung pembangunan daerah

dan nasional, serta berkontribusi pada pemecahan masalah global

- c. Menyelenggarakan kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat yang mendorong pengembangan potensi manusia, masyarakat, dan alam untuk menwujudkan kesejahteraan masyarakat
- d. Menyelenggarakan tata kelola universitas yang baik, bersih dan akuntabel dalam pelaksanaan otonomi perguruan tinggi

3. Makna Lambang



*Gambar 2.2 Lambang Universitas Negeri Yogyakarta
Sumber: Universitas Negeri Yogyakarta*

- a. Bentuk dasar

Bunga teratai digambarkan dalam padma persegi lima, melambangkan Pancasila sebagai filosofi dasar gerak, dan warna kuning kontur untuk menyatakan kekuatan kejayaan.

b. Warna dasar

Biru merupakan warna netral yang melambangkan kedalaman jiwa, keteguhan jiwa, kewibawaan dan kemantapan langkah, dan warna ini berkesan tenang melambangkan pendidikan tinggi harus dijiwai kedalaman berpikir, kewibawaan tinggi, dan mantap dalam setiap langkah dan gerakannya.

c. Tulisan Universitas Negeri Yogyakarta

Tulisan Universitas Negeri Yogyakarta dibuat melingkar melambangkan globe dunia bersambung dengan tulisan kaligrafi UNY

d. Gambar sayap berwarna kuning

Bentuk ini melambangkan pengembangan program-program universitas, baik nasional, regional maupun internasional; sayap diberi rangka berbentuk harpha (alat musik tradisional) melambangkan pengembangan kebudayaan

e. Gambar tugu

Gambar tugu adalah deformasi Tugu Yogyakarta sebagai ciri khas kota Yogyakarta, di samping melambangkan arsitektur (teknologi), tugu juga melambangkan keteguhan sivitas akademika dalam melaksanakan tri dharma

f. Pada gambar tugu terdapat

Mustaka berbentuk api terbilah tiga dengan warna merah melambangkan tri dharma

Tangga, dada dan tubuh tugu yang berbentuk pena melambangkan pendidikan. Kaki tugu berbentuk tangga melambangkan jenjang pendidikan

4. Struktur Organisasi

Universitas Negeri Yogyakarta dipimpin oleh seorang Rektor yang memiliki empat wakil rektor di bawahnya. Rektor merupakan posisi paling tinggi dalam struktur organisasi Universitas Negeri Yogyakarta. Di bawah rektor terdapat Biro Akademik Kemahasiswaan dan Informasi dan Biro Umum, Perencanaan, dan Keuangan. Humas berada sejajar dengan Fakultas, Program Pascasarjana dan beberapa kantor lainnya. Jika mengacu kepada struktur organisasi, maka Humas tidak memiliki koneksi langsung dengan Rektor. Dengan tidak adanya garis langsung ke rektor maka Humas akan sulit untuk diposisikan secara strategis. Melalui struktur organisasi dapat dilihat bahwa posisi Humas masih berada di bawah dan tidak memiliki kontrol terhadap kantor-kantor unit yang lain (Lampiran 2)

C. Universitas Atma Jaya Yogyakarta

1. Sejarah Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Universitas Atma Jaya Yogyakarta (UAJY) adalah lembaga pendidikan tinggi swasta yang didirikan oleh kaum awam Katolik dan dikelola oleh Yayasan Slamet Rijadi–Yogyakarta, di bawah lindungan Santo Albertus Magnus. Universitas Atma Jaya

Yogyakarta lahir pada tanggal 27 September 1965, dengan tujuan untuk ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan yang berdimensi serta berorientasi global.

Sejak 31 Agustus 1973 Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya Cabang Yogyakarta melepaskan diri dari Universitas Katolik Indonesia Atmajaya di Jakarta, dan berdiri sendiri sebagai Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Nama Atma Jaya diambil dari Bahasa Sansekerta. Atma berarti jiwa, jaya berarti unggul; sehingga Atma Jaya berarti Jiwa yang Unggul. Cita-cita UAJY sejak semula adalah menyelenggarakan pendidikan tinggi dengan keunggulan pada pendidikan nilai-nilai moral yang tinggi.

2. Visi dan Misi

Visi: Menjadi Komunitas Atma Jaya Yogyakarta yang berjiwa unggul, Inklusif, dan humanis, serta mampu memberi sumbangan pada kualitas kehidupan yang lebih baik melalui pelayanan dalam cahaya kebenaran.

Misi: Memberikan sumbangan pada peningkatan dan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan ketrampilan profesional yang bermanfaat bagi martabat manusia melalui karya yang unggul dalam bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan semangat pelayanan dalam cahaya kebenaran

3. Makna Lambang



*Gambar 2.3 Lambang Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Sumber: Website Resmi Universitas Atma Jaya Yogyakarta*

Lambang lebih banyak menggunakan unsur-unsur garis lengkung yang lebih bersifat feminin sebagai ungkapan universitas sebagai almamater (ibu asuh). Secara geometris lambang yang memiliki bentuk yang simetris melambangkan kestabilan dari sebuah institusi. Secara keseluruhan merupakan gambar dari kuncup bunga, melambangkan bahwa sebuah universitas adalah wadah aktivitas yang mengembangkan generasi muda menuju masa depannya. Secara parsial, welemen-elemen lambang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tangkai Bunga: Tangkai bunga terletak dibagian bawah yang merupakan stilisas dari ujung pena yang melambangkan karya utama dari universitas yaitu mewartakan (secara tertulis). Secara grafis ujung pena ini dibuat sedemikian rupa sehingga membentuk sillhoutte dua burung merpati yang saling berhadapan. Kedua

burung yang saling berhadapan ini melambangkan komunikasi dalam sebuah komuniu sekaligus menyimbolkan kesetaraan egaliter, yang merupakan salah satu ciri dari kaum awam

Kelopak Bunga (terdiri dari stilisasi dari gambar Buku – Sayap burung – tangan menengadah)

Visualisasi ketiganya mempunyai bentuk simetris yang disatukan pada bagian dasar. Secara grafis diungkapkan dengan bidang putih dan garis-garis kontur untuk memberikan kesan dinamis yang mengesankan sayap yang terus mengepak, buku yang terus aktif dibuka dan tangan yang terus memohon.

Mahkota Bunga: Mahkota bunga terdiri dari unsur-unsur sebagai berikut; tujuh Sinar Roh Kudus yaitu sinara (1) anugerah budi, (2) kebijaksanaan, (3) ilmu pengetahuan, (4) firman, (5) cinta kasih, (6) kekuatan dan (7) ketakwaan pada Tuhan. Ketujuh sinar tersebut memancar dari tengah buku sebagai lambang bahwa misi pendidikan melekat dengan misi penyelamatan Allah melalui pengutusan Roh Kudus. Ketujuh Sinara Roh Kudus memancar ke lingkaran yang melambangkan dunia. Pancaran sinar itu secara grafis dibuat sampai ke ujung batas dunia, melambangkan kesempurnaan yang hendak dicapai oleh misi pendidikan UAJY. Hal ini sesuai dengan salah satu misi UAJY yaitu *Strive for Academic Excellence*.

Pancaran ketujuh sinar tersebut dibuat cukup dominan sehingga dari jarak jauh sekalipun akan tetap nampak dan hal ini sejalan dengan slogan yang ditulis dalam bahasa latin *serviens in lumine veritatis* yang artinya melayani dalam cahaya kebenaran atau dalam bahasa Inggris *serving in the light of truth*. Slogan ditulis membentuk setengah lingkaran di luar gambar dunia dengan latar belakang berbentuk *silhouette* bentuk topi uskup yang melambangkan universitas katolik ini berpartisipasi di dalam dan memberikan sumbangan pada kehidupan dan misi gereja universal. Warna yang ditampilkan dalam logo adalah warna biru, kuning dan putih. Biru dan kuning adalah warna-warna primer yang dapat digunakan sebagai stimulus yang kuat.

Warna biru adalah salah satu warna yang digunakan dalam logo UAJY. Warna ini merupakan warna yang kuat dan menarik. Biru juga bermakna spiritualisme. Hal ini sesuai dengan nama, “atma jaya” yaitu “jiwa yang unggul” atau “roh yang menang”. Warna lain yang digunakan adalah kuning. Warna ini melambangkan kejayaan, keagungan, keutamaan, serta melambangkan intelektualitas. warna ini sesuai dengan misi, visi dan falsafah UAJY sebagai institusi pendidikan yang seluruh kegiatannya dilandasi oleh semangat Yesus Kristus, yaitu semangat kerasulan yang dijiwai iman Katolik sebagai basis moral dan operasional. Warna putih, merupakan warna yang melambangkan kesucian.

Penggunaan warna biru sebagai warna lembut dengan warna kuning sebagai warna hangat merupakan perpaduan dari dua sisi yang berlawanan dan saling melengkapi, yang berguna untuk memberikan skema yang seimbang.

4. Struktur Organisasi

Universitas Atma Jaya Yogyakarta dipimpin oleh seorang rektor dengan tiga orang wakil rektor di bawahnya yang membantunya. Posisi Humas berada di bawah rektor secara langsung yang artinya Humas memiliki akses langsung kepada rektor yang telah diatur dalam struktur organisasi. Dalam struktur organisasi, Humas tidak memiliki akses untuk melakukan kontrol terhadap unit yang lain dengan tidak adanya garis yang menghubungkan antara Humas dengan kantor unit yang lain. Namun demikian, Humas memiliki posisi yang cukup tinggi dalam struktur organisasi (Lampiran 3)

D. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

1. Sejarah Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Ide untuk mendirikan Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG) oleh Prof. Moh. Yamin, S.H. (Menteri Pendidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan RI) pada tahun 1950-an disambut baik oleh para imam Katolik, terutama Ordo Societas Jesus (Serikat Yesus yang lazim disingkat S.J.). Waktu itu Ordo ini telah membuka kursus-kursus B1, antara lain B1 Mendidik (Yayasan De

Britto) di Yogyakarta yang dikelola oleh Pater H. Loeff, S.J. dan B1 Bahasa Inggris (Yayasan Loyola) di Semarang yang dikelola oleh pater W.J. Van der Meulen, S.J. dan Pater H. Bastiaanse, S.J. Dengan dukungan dari Congregatio de Propaganda Fide, selanjutnya Pater Kester yang waktu itu menjabat sebagai Superior Misionaris Serikat Yesus menggabungkan kursus-kursus ini menjadi sebuah perguruan tinggi dan lahirlah PTPG Sanata Dharma pada tanggal 20 Oktober 1955 dan diresmikan oleh pemerintah pada tanggal 17 Desember 1955. Pada awalnya PTPG Sanata Dharma mempunyai 4 Jurusan, yaitu Bahasa Inggris, Sejarah, IPA, dan Ilmu Mendidik. Para pembesar misi Serikat Yesus menunjuk Pater Prof. Nicolaus Driyarkara, S.J. menjadi Dekan PTPG Sanata Dharma dan Pater H. Loeff sebagai Wakil Dekan. Nama "Sanata Dharma" diciptakan oleh Pater K. Looymans, S.J. yang waktu itu menjadi pejabat Departemen Pendidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan di Kantor Wali Gereja Indonesia. "Sanata Dharma" sebenarnya dibaca "Sanyata Dharma", yang berarti "kebaktian yang sebenarnya" atau "pelayanan yang nyata". Kebaktian dan pelayanan itu ditujukan kepada tanah air dan gereja (Pro Patria et Eclessia).

Untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat serta kemajuan zaman, tanggal 20 April 1993 sesuai dengan SK Mendikbud No. 46/D/O/1993, IKIP Sanata Dharma

dikembangkan menjadi Universitas Sanata Dharma atau lebih dikenal dengan nama USD. Dengan perkembangan ini USD diharapkan tetap dapat memajukan sistem pendidikan guru sekaligus berpartisipasi dalam memperluas wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi. Setelah berkembang menjadi universitas, Sanata Dharma terdorong untuk memperluas muatan program pendidikannya. Di samping tetap mempertahankan pendidikan guru dengan tetap membuka FKIP (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan), Sanata Dharma membuka beberapa fakultas baru. Universitas Sanata Dharma sekarang memiliki 8 Fakultas dengan 23 Program Studi, 4 Program Pasca Sarjana, 2 Program Profesi, dan Program Kursus Bersertifikat.

2. Visi dan Misi

Visi : Menjadi penggali kebenaran yang unggul dan humanis demi terwujudnya masyarakat yang semakin bermartabat

Misi :

- a. Mengembangkan sistem pendidikan holistik yang merupakan perpaduan keunggulan akademik dan nilai-nilai kemanusiaan melalui pendekatan yang berciri cura personalis, dialogis, pluralistik, dan transformatif.
- b. Menciptakan masyarakat akademik Universitas yang mampu menghargai kebebasan akademik serta otonomi kelimuan, mampu bekerjasama lintas ilmu, dan mampu mengedepankan

kedalaman dari pada keluasan wawasan keilmuan dalam usaha menggali kebenaran lewat kegiatan pengajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat.

- c. Menghadirkan pencerahan yang mencerdaskan bagi masyarakat melalui publikasi hasil kegiatan pengajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat, pengembangan kerjasama dengan berbagai mitra yang memiliki visi serta kepedulian sama, dan pemberdayaan para alumni dalam pengembangan keterlibatan nyata di tengah masyarakat.

3. Makna Lambang



*Gambar 2.4 Lambang Universitas Sanata Dharma
Sumber: Universitas Sanata Dharma*

- a. Bingkai adalah teratai bersudut lima. Teratai = kemuliaan.
Sudut lima = Pancasila.
- b. Obor melambangkan hidup dengan semangat yang menyala-nyala.

- c. Buku yang terbuka melambangkan ilmu pengetahuan yang selalu berkembang.
- d. Teratai warna coklat melambangkan sikap dewasa yang matang.
- e. "Ad Maiorem Dei Gloriam" berarti kemuliaan Allah yang lebih besar.

4. Struktur Organisasi

Universitas Sanata Dharma dipimpin oleh seorang Rektor dan dibantu tiga orang wakil rektor. Rektorat berada dalam posisi yang paling tinggi dan di bawahnya terdapat kantor-kantor seperti Fakultas, Dekanat, Perpustakaan, Lembaga Bahasa, Humas dan kantor lainnya. Posisi Humas dalam struktur organisasi Sanata Dharma sejajar dengan Fakultas dan Dekanat. Humas tidak memiliki garis yang menghubungkan Humas dan Rektor secara langsung. Artinya secara struktural Humas tidak dapat berhubungan langsung dengan Rektor (Lampiran 4)